

# ANALISIS PESTEL DALAM RENCANA BISNIS PUSAT KEBUGARAN ANAK DI YOGYAKARTA

Arie Rachma Putri<sup>1\*</sup>, Humairoh Al Hakim<sup>2</sup>, Faizah Khotimatul Husna<sup>3</sup>, Alfiati Nurrokhmini<sup>4</sup>

1,2,3,4D III Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Muhammadiyah Klaten

\*Email: arie@umkla.ac.id

## Abstrak

*Gaya hidup sehat dan aktif merupakan tren yang saat ini banyak dilakukan oleh banyak orang. Dengan adanya tren tersebut maka banyak keinginan orang untuk menerapkan pola hidup sehat yaitu salah satunya dengan berolah raga. Olah raga dapat dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti berbagai program senam atau kebugaran di gym. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak. Selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh anak-anak, berolahraga juga menjadi sarana tumbuh kembang anak untuk kesempurnaan perkembangan dan pertumbuhan di usia emasnya, yaitu usia nol hingga delapan tahun. Melihat kondisi tersebut penulis ingin melihat sejauh mana peluang untuk mendirikan usaha pusat kebugaran anak yang menawarkan berbagai program olah raga yang dirancang untuk anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor eksternal (makro) yang mempengaruhi dalam rencana pembuatan pusat kebugaran anak. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber data yang telah ada sebelumnya. Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis PESTEL (Political, Economic, Social, Technology, Environment, Legal / Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Teknologi, Lingkungan alam dan Hukum). Hasil analisis menunjukkan bahwa rencana bisnis pusat kebugaran anak layak untuk dijalankan.*

***Keywords* : Rencana bisnis, pusat kebugaran anak, analisis PESTEL**

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari manusia membutuhkan badan yang sehat. Kesadaran masyarakat terhadap kesehatan semakin hari semakin tinggi seiring dengan peningkatan jumlah kalangan kelas menengah di Indonesia.

Kalangan kelas menengah memiliki karakteristik yang cenderung konsumtif dan memiliki daya beli yang tinggi, hal tersebut mendorong adanya perubahan perilaku yang mengarah kepada gaya hidup sehat. Semakin bertambahnya penyakit-penyakit baru yang muncul sebagai akibat dari gaya hidup serba praktis dan instan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Selain itu, aktifitas dan mobilitas yang tinggi juga menjadi alasan untuk lebih menjaga gaya hidup sehat yaitu dengan berolahraga secara rutin disela-sela kesibukan. Menjaga kesehatan termasuk membuat pilihan gaya hidup yang meningkatkan kemampuan fisik seperti melakukan program diet, mengendalikan berat badan, memonitor prosentase lemak yang ada di tubuh, dan melakukan latihan secara rutin. Diketahui dengan aktifitas fisik dan partisipasi latihan aktif mempunyai manfaat yang baik untuk kesehatan (K Sultoni, Jajat, Fitri, 2017). Selain olahraga, gizi atau asupan makanan merupakan bagian gaya hidup sehat karena makanan yang bergizi membantu tubuh sehat dari dalam. Asupan dari perpaduan makanan buah serta air putih merupakan komponen yang membantu memenuhi karbohidrat juga dengan cairan (Rismawati, Damayanti, & Imanudin, 2018). Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga semakin tinggi, hal ini terbukti dengan berkembangnya tempat kebugaran. Dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat menengah ke atas tersebut memberikan peluang terhadap perkembangan industri kebugaran di Indonesia. Menurut Kelley (2014) yang dikutip oleh Vasnani (2016), industri kesehatan dan kebugaran adalah salah satu industri yang paling penting untuk berkembang, karena kesehatan merupakan persyaratan utama agar manusia dapat menikmati hidup mereka. Salah satu bisnis di dalam industri kesehatan dan kebugaran adalah pusat kebugaran atau sering

---

disebut dengan *gym*. Menurut kamus kesehatan Departemen Kesehatan RI, pusat kebugaran jasmani atau klub kebugaran atau sering disebut sebagai *gym* merupakan sebuah tempat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui kegiatan latihan fisik dan olahraga secara baik, benar, terukur, dan teratur. Kepedulian kesehatan bukan hanya bagi orang dewasa saja tetapi juga anak-anak. Aktifitas olahraga di *gym* bagi anak-anak memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh orang dewasa. Ciri utama yang harus dipenuhi anak adalah teknik yang benar, gerakan yang halus terkendali, beban tidak terlalu berat, dan repetisi yang banyak. Beda dengan orang dewasa, yang lebih fokus pada repetisi berjumlah sedikit tapi memakai beban lebih berat (Ardianto, 2014).

Tren gaya hidup sehat yang semakin meningkat, banyak bermunculan pusat kebugaran atau *gym* baru khususnya di kota Yogyakarta. Namun, dari sekian banyak *gym* baru tersebut belum ada yang bersegmen anak-anak. Dengan kecanggihan teknologi yang menggiring anak-anak untuk sering bermain permainan video di perangkat elektroniknya telah membawa dampak buruk bagi anak-anak. Tingkat obesitas dan penyakit jantung pada anak-anak meningkat karena kurangnya aktifitas fisik dan olahraga. Oleh karena itu, berolahraga secara rutin tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga anak-anak. *Gym* memiliki program-program yang mampu meningkatkan daya kembang anak, selain itu *gym* bertujuan agar anak-anak sudah dapat bersosialisasi dan percaya diri di usia dini. Tidak takut atau mudah menangis saat bertemu orang asing, dapat berinteraksi dengan lingkungan selain keluarga, sehingga pada saat dewasa menjadi individu yang aktif dan sehat (Anonim, 2016).

Dengan latar belakang yang ada, peneliti mempunyai

---

tujuan utama untuk melihat faktor eksternal (makro) yang mempengaruhi dengan adanya rencana bisnis pusat kebugaran anak di Yogyakarta. Untuk memulai sebuah bisnis, akan lebih baik jika diawali dengan perencanaan bisnis dengan dimulai dari menyusun sebuah dokumen rencana bisnis. Menurut Hisrich et al. (2013: 181), rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh seorang pengusaha untuk menggambarkan semua unsur internal dan eksternal yang terkait dan strategi untuk memulai sebuah usaha baru. Di dalam perencanaan bisnis, selain dari analisis keuangan, dapat juga dilihat dari analisis lingkungan makro yang dimilikinya. Lingkungan makro itu sendiri menurut Thompson et al (2014: 46) terdiri dari enam komponen utama yaitu faktor-faktor politik, faktor ekonomi di lingkungan umum perusahaan (baik lokal, negara, regional, maupun di seluruh dunia), faktor sosial budaya, faktor teknologi, faktor lingkungan alam, dan faktor hukum atau peraturan. Peran lingkungan makro terhadap keberlangsungan bisnis sangatlah penting karena dapat mempengaruhi operasional bisnis baik secara menguntungkan maupun merugikan. Untuk itu, analisis terhadap lingkungan makro harus dilakukan sehingga strategi bisnis dapat dijalankan secara tepat. Lingkungan makro meliputi konteks lingkungan yang luas dari industri perusahaan (Thompson et al, 2014: 46).

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dimana penelitian ini akan memberikan gambaran fenomena dan karakteristik data yang tengah berlangsung atau selama kurun waktu tertentu untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Data sekunder dikumpulkan dengan cara studi literatur dari beberapa sumber, baik itu cetak maupun online. Sumber cetak yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan

---

penelitian. Sedangkan sumber online atau situs web yang digunakan di antaranya Badan Pusat Statistik (BPS), situs web terkait dengan bisnis dan kesehatan, dan sumber-sumber lain yang relevan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian di Yogyakarta. Teknik analisis menggunakan Analisis PESTEL (*Political, Economic, Social, Technology, Environment, Legal*) dimana menganalisis faktor eksternal yang terdiri Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Teknologi, Lingkungan alam dan Hukum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang terkait dengan analisis lingkungan makro, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa :

#### 1. Faktor Politik

1.1. Dalam hal ini kebijakan pengenaan pajak terkait dengan pengenaan pajak hiburan sebagai pajak retribusi daerah. Pada usaha pusat kebugaran dengan pengenaan pajak tersebut dapat membawa dampak pada besarnya biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh usaha pusat kebugaran dibandingkan dengan sebelum adanya peraturan tersebut. Menurut Fajri, pengenaan pajak hiburan bagi pusat kebugaran bukan semata-mata penghasilan tetapi juga peraturan pendapatan sebagai bentuk pengenaan pajak karena seseorang memiliki kemampuan daya beli pada tingkat tertentu yang mampu mengkonsumsi jenis produk tertentu (ASH, 2013).

1.2. Kepedulian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat dengan mendukung gaya hidup sehat di kalangan masyarakat Indonesia telah membuka peluang bagi segala bentuk usaha pusat kebugaran untuk berkembang semakin luas. Situasi politik yang dikendalikan

---

pemerintah saat ini dapat mempengaruhi usaha pusat kebugaran di antaranya adalah Program Indonesia Sehat dengan program-program kesehatan yang diadakan pemerintah untuk memenuhi kesehatan masyarakat Indonesia. Berbagai macam bentuk jaminan kesehatan seperti BPJS dan Kartu Indonesia Sehat diberikan oleh pemerintah sebagai konsekuensi dari program yang dijalankan. Kepedulian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat dengan mendukung gaya hidup sehat di kalangan masyarakat Indonesia telah membuka peluang bagi segala bentuk usaha pusat kebugaran untuk berkembang semakin luas.

## 2. Faktor Ekonomi

Karakteristik masyarakat kelas menengah yang sangat mengutamakan kesehatan dan pendidikan diri dan keluarganya bersedia mengeluarkan berapapun uang yang dihasilkan untuk mendapatkan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas premium. Hal tersebut didukung dengan adanya peningkatan pengeluaran masyarakat Indonesia atas kesehatan dan pendidikan dari tahun ke tahun. Kebutuhan terhadap produk dan jasa yang berkaitan dengan kesehatan dan pendidikan juga terus mengalami peningkatan. Dari segi ekonomi, industri kesehatan dan kebugaran diuntungkan dengan kebijakan pemerintah terkait dengan alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) pada sektor jasa kesehatan sebesar 5 persen dan anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah (APBD) sebesar 10 persen. Kebijakan tersebut merupakan komitmen pemerintah saat ini terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor jasa kesehatan. Angka tersebut menjadikan industri kesehatan dan

kebugaran memiliki potensi akselerasi pertumbuhan terkencang di Indonesia (Herlinda, 2014). Untuk itu, inovasi dalam bisnis kesehatan dan kebugaran merupakan terobosan baru jenis gym yang khusus diperuntukkan bagi anak-anak memiliki peluang besar untuk berkembang.

### 3. Faktor Sosial Budaya

Penerapkan gaya hidup sehat dalam sehari-hari seharusnya tidak hanya diikuti oleh orang dewasa saja tetapi juga anak-anak. Kebiasaan bermain anak-anak di masa dahulu dan sekarang telah mengalami perubahan. Jika di masa dahulu kebiasaan anak-anak yang suka bermain di luar rumah dengan aktifitas fisik yang tinggi, anak-anak di masa sekarang justru lebih banyak tinggal di rumah dengan permainan yang ada di peralatan elektroniknya. Hal inilah yang menyebabkan anak-anak mengalami obesitas, terkena penyakit jantung, darah tinggi, dan penyakit-penyakit mematikan lainnya. Kebutuhan terhadap gaya hidup sehat pada anak-anak membuka peluang bagi bisnis pusat kebugaran khusus anak-anak atau gym anak. Berbagai macam permainan dan peralatan yang menarik menjadi daya tarik anak-anak untuk mengikuti pelatihan senam atau berolahraga di gym anak secara rutin dan teratur. Peluang inilah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan orang tua yang mencari alternatif tempat rekreasi bagi anak-anak mereka untuk beraktifitas fisik atau berolahraga dengan aman dan nyaman.

### 4. Faktor Teknologi

Modernisasi dan digitalisasi yang membawa dampak pada kemajuan teknologi saat ini juga sangat bermanfaat bagi semua pelaku bisnis di segala bidang. Kemanfaatan yang diperoleh salah satunya adalah kemudahan dalam hal

---

pemasaran melalui berbagai macam media sosial seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*, *tiktok*, dan lain-lainnya. Dengan adanya media sosial, informasi dengan sangat mudah didapat dan tersebar di masyarakat. Bisnis pusat kebugaran atau gym anak sebagai bisnis baru di Yogyakarta, hal ini sangat diuntungkan dengan adanya media sosial sebagai media perkenalan di kalangan konsumen. Pada tahap perkenalan, lebih banyak menggunakan situs web dan media sosial untuk memperkenalkan berbagai program pelatihan yang ditawarkan. Selain itu, penggunaan gadget berupa tablet juga dibutuhkan sebagai alat komunikasi antara karyawan dengan konsumen.

#### 5. Faktor Lingkungan Alam

Bisnis pusat kebugaran atau gym memberikan dampak negatif terhadap lingkungan alam dengan penggunaan mesin pendingin atau *air conditioning* (AC) dalam jumlah yang banyak. Efek negatif yang timbul dari penggunaan AC bagi lingkungan alam adalah rusaknya ozon bumi akibat zat kimia yang dihasilkan oleh AC yang disebut Freon atau *zat klorofluorokarbon* (CFC), hal itu merupakan dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Untuk itu bisnis kebugaran tersebut memilih untuk menggunakan teknologi AC yang dapat menghemat, baik listrik dan tenaga mesinnya, sehingga tidak banyak membutuhkan freon. Selain itu, matikan AC setelah digunakan juga menjadi standar operasional dan komitmen untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan juga diajarkan kepada anak-anak didik mereka dengan selalu mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari serta selalu mengedepankan penggunaan bahan-bahan daur ulang sebagai peralatan gym.



## 6. Faktor Hukum

Hal penting dari sebuah bisnis adalah legalitas dari bisnis tersebut dan menjadi persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam menjalankan operasional bisnis dengan nyaman dan aman. Beberapa dokumen yang perlu dipenuhi oleh pelaku bisnis sebagai persyaratan pendirian usaha di antaranya adalah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP). Selain peraturan dokumen, pusat kebugaran anak juga harus mengikuti peraturan yang terkait dengan kepegawaian. Upah minimum regional yang berlaku harus diterapkan termasuk jaminan bagi karyawan. Penerapan peraturan upah yang terus meningkat tentu saja memberatkan biaya operasional, sehingga dibutuhkan seleksi yang ketat terhadap setiap karyawan termasuk tenaga ahli yang akan bergabung.

Tabel 1. Ringkasan Analisis PESTEL

No	Aspek dalam PESTEL	Keterangan
1	Faktor Politik	1. Kebijakan pajak yang memberatkan pengusaha 2. Anjuran pemerintah tentang hidup sehat membawa dampak positif.
2	Faktor Ekonomi	Peningkatan kesejahteraan masyarakat berdampak kepada peningkatan pengeluaran masyarakat termasuk di sektor jasa kesehatan
3	Faktor Sosial Budaya	Kebutuhan gaya hidup sehat pada

		anak-anak mendukung berkembangnya bisnis kebugaran anak.
4	Faktor Teknologi	Berkembangnya sosial media di masyarakat berdampak pada mudahnya pemasaran produk, termasuk sektor jasa kesehatan.
5	Faktor Lingkungan Alam	Penggunaan Air Conditioning (AC) dalam jumlah yang banyak memberikan efek negatif pada alam. Untuk meminimalisir efek tersebut, digunakan AC ramah lingkungan.
6	Faktor Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa dokumen yang harus dipenuhi dalam mendirikan bisnis kebugaran yaitu SIUP, SITU, TDP, NPWP</li> <li>2. Pemberlakuan UMR berdampak pada meningkatnya biaya operasional.</li> </ol>

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis PESTEL, rencana bisnis pusat kebugaran anak layak untuk dijalankan, dengan tetap mempertimbangkan sisi kelemahan dari masing- masing faktor yang mempengaruhi. Untuk itu proses rencana bisnis tersebut dapat dilanjutkan ke tahapan yang lain, yaitu perencanaan pemasaran, perencanaan operasional, perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), dan perencanaan keuangan.

## REFERENSI

- [1] K Sultoni. Jajat, M. Fitri. (2017). *Health-Related Fitness Knowledge and Its Relation to College Student Physical Activity. I O P Conference*, 180, 8–12. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- [2] Rismawati, L. H., Damayanti, I., & Imanudin, I. (2018). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, Perbandingan Pengaruh Pemberian Jus Semangka dan Minuman Isotonik terhadap Status Hidrasi Atlet Futsal*, 3(1), 67–75.
- [3] Vasnani, K.M. (2016), "Business Plan of The Strength Lab Functional Fitness Center," Thesis, Program Master Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 29 April.
- [4] Ardianto, W. (2014), "Fitness untuk Anak-Anak," *Reps ID Online*. Tersedia di: <http://reps-id.com/fitness-untuk-anak-anak/>, diakses pada 29 Agustus 2016 21:30.
- [5] (2016), "Gym untuk Anak-Anak," *Summarecon Bekasi Online*. Tersedia di: <http://www.summareconbekasi.com/sb/media/gym-untuk-anak-anak>, diakses pada 29 Agustus 2016 15:30.
- [6] Hisrich, R.D., Michael, P.P., and Dean, A.S. (2013), *Entrepreneurship*, 9 th edition, New York: McGraw-Hill.
- [7] Thompson, A.A., Strickland, A.J., and Gamble, J.E. (2014), *Crafting and Executing Strategy*, 19th edition, New York: McGraw-Hill.
- [8] ASH (2013), "Ahli Pajak Pusat Kebugaran Tidak Diskriminatif," *HukumOnline*. Tersedia <http://www.hukumonline.com/index.php/berita/baca/lt51b5aebcd70f9/ahli-pajak-pusat-kebugaran-tidak-diskriminatif>, di akses pada 28 Agustus 2016 09:00.
- [9] Herlinda, W.D. (2014), "Kebijakan Pemerintah Dinilai Bikin Prospek Industri Kesehatan Cemerlang," *Harian Bisnis Online*. Tersedia di: <http://industri.bisnis.com/read/20141126/12/275653/kebijakanpemerintah-dinilai-bikin-prospek-industri-kesehatan-cemerlang> diakses pada 4 September 2016 10:45.